

PENGARUH METODE PAKEM TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS IV SDN 48 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

SRI DEVY
NIM: 10540 9258 14

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Judul : **“Pengaruh Metode PAKEM terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang”**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Sri Devy

NIM : 10540 9258 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, Bukan merupakan jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun. Dengan perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang membuat pernyataan

Sri Devy

NIM: 10540 9258 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (Tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018
Yang membuat perjanjian

Sri Devy

NIM: 10540 9258 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jadilah diri sendiri dan jangan menjadi orang lain.

*Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan,
karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain).*

Dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(2s. Al-Insyirah:6-8)

*Ku persembahkan karya ini untuk orangtua tercinta
Yang telah membesarkan, mendidik dan mengorbankan jiwa
raganya untuk penulis. Buat sahabat-sahabatku dan semua
orang yang selama ini telah mendukung penulis dalam
mewujudkan harapannya.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode PAKEM terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana pengaruh metode PAKEM terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga utamanya Ayah dan Ibu saya, Lamba dan Rusni yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh,

membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu, serta ketiga Adik kandung saya, Derbi, Fiqri Haikal, dan Muh.Hamdi Jahran. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr Syarifuddin Kune, M.Pd.,M.Si., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
5. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D., Pembimbing I dan Dr. Abdul Munir K, M.Pd Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.
7. Hj. Hasnah, S.Pd., Kepala sekolah SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.
8. Risda, S.Pd., Guru kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang, sekaligus sebagai Validator, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian.

9. Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian.
10. Siswa-siswi SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang khususnya Kelas IV atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.
11. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas G Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
12. Sahabat-sahabatku yang setia dan tulus memberikan doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini serta seluruh keluarga besar.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian yang Relevan	6
2. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar....	7
3. Pengertian Hasil Belajar	12
4. Pengertian Metode Pembelajaran	15
5. Pengertian Metode PAKEM	16
B. Kerangka Pikir	26

C. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Operasional Variabel	31
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	48
BAB V	
PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Populasi siswa SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang tahun 2018..	30
3.2. Sampel penelitian siswa kelas IV SDN 48 Duampanua	31
3.3 Standar ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia.....	34
4.1. Skor nilai <i>Pre-test</i>	37
4.2. Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai <i>pre-test</i>	38
4.3. Tingkat penguasaan materi <i>pre-test</i>	39
4.4. Deskripsi ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia	40
4.5. Skor nilai <i>Post-test</i>	41
4.6. Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai <i>post-test</i>	42
4.7 Teknik penguasaan materi <i>post-test</i>	43
4.8. Deskripsi ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia.....	44
4.9 Hasil Analisi Data Observasi aktivitas siswa.....	45
4.10 Analisi skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu kehidupan bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa yang bersangkutan. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan keluaran yang berdaya saing tinggi dan kreatif. Pendidikan itu merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga negara masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Berbagai upaya telah ditempuh untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, seperti; pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, perubahan sistem penilaian, dan sebagainya. Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah. Selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berpusat pada guru dan cenderung siswa kurang aktif serta penggunaan metode pembelajaran masih jarang dilakukan oleh guru dalam menunjang pemahaman konsep tentang materi pelajaran yang akan diajarkan.

Banyak cara yang dilakukan agar siswa menjadi aktif, salah satunya yaitu menerapkan metode pembelajaran yaitu metode PAKEM. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator. Selama kegiatan pembelajaran, siswa yang dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penggunaan metode PAKEM, pembelajaran bahasa Indonesia tidaklah membosankan akan tetapi proses pembelajaran yang berlangsung akan menyenangkan sehingga anak akan dapat menyimpan memori dalam jangka panjang. Pemilihan metode pembelajaran harus mampu menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengajaran. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa yang harus dikuasai oleh setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dasar-dasar berbahasa yang baik sedari usia dini dengan menggunakan metode PAKEM. Sekolah dasar sebagai bagian dari wadah pendidikan anak usia dini menjadi salah satu tonggak yang penting bagi keberlangsungan dan keberadaan bahasa Indonesia, baik itu dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD, diperlukan suatu metode pembelajaran untuk membantu pemahaman konsep dalam mengembangkan suatu materi yang diimplementasikan dalam bentuk pengalaman siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki

kemampuan sebagai berikut; (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.(2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.(3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.(4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.(5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.(6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Mengingat kegunaan bahasa Indonesia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka seorang guru sudah seharusnya mengembangkan strategi pengajarannya, misalnya dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Sehingga dengan penggunaan metode PAKEM ini, siswa lebih bersemangat dalam belajarnya dan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode PAKEM untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesiasiswa kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, guru perlu menggunakan metode yang tepat.Salah satu metode yang ditawarkan adalah metodePAKEM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Apakah ada pengaruh metode PAKEM terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode PAKEM terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, pemikiran mengenai perbaikan metode pembelajaran pada umumnya dan penggunaan metode PAKEM pada khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD. Hasil penelitian ini dapat dijadikan refleksi dan perbaikan bagi pengembangan dan peningkatan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa; Sebagai kegiatan mengoptimalkan hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru; Sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta meningkatkan profesionalisme guru sehingga mampu menjadi fasilitator dan motivator yang baik.

- c. Bagi peneliti; Mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, dan Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui metode PAKEM.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Budimansyah (2009: 71) menjelaskan bahwa secara garis besar PAKEM dapat di jelaskan keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yaitu, (1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka, Penerapan Pendekatan PAKEM dengan penekanan pada belajar melalui berbuat (*learning by doing*). (2) Guru menggunakan berbagai alatbantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa, (3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pojok baca, dan (4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar yang kelompok.

Penelitian yang di lakukan oleh Uno dan Muhammad (2011: 24) PAKEM menganut konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan, agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut, Suasana gembira disini bukan berarti suasana ribut, huru-hura, kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal. Ciri-ciri suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menyenangkan di antaranya adalah: Rileks, Bebas dari tekanan, Aman, Menarik, Bangkitnya minat belajar,

Adanya keterlibatan penuh, Perhatian peserta didik tercurah, Lingkungan belajar yang menarik (misalnya keadaan kelas terang, pengaturan tempat duduk leluasa untuk peserta didik bergerak), Bersemangat, Perasaan Gembira, Konsentrasi tinggi.

2. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Para ahli psikologis dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hapalan Komara (2014: 1).

“Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2009: 2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”.

Selanjutnya menurut Rohayani (dalam Suardi, 2012: 9) mengatakan belajar adalah “perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman, dan perubahan perilaku disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang serta tidak bersifat temporer”. Sedangkan Cronbach (dalam Suprijono, 2009: 2) mendefinisikan belajar sebagai “perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.

Berdasarkan uraian di atas, maka belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan baik dari segi pengetahuan,

keterampilan, kecakapan, sikap dan kebiasaan sebagai akibat dari pengalaman interaksi antara individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Slameto (2003: 27-28) Prinsip-prinsip Belajar sebagai berikut;

(a) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, siswa harus selalu berpartisipasi aktif dalam setiap proses belajar yang dialaminya, meningkatkan minat dalam belajar, dan membimbing siswa dalam belajar agar dapat mencapai tujuan intruksional. (b) Sesuai hakikat belajar, belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan, untuk itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan tahap demi tahap. (c) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari, siswa akan lebih mudah menangkap pembelajaran apabila materi belajar disajikan secara sederhana. (d) Syarat keberhasilan belajar, sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran akan membuat siswa merasa tenang ketika belajar.

Menurut Dahar (2011: 20-21) Prinsip-prinsip Belajar hendaknya dijadikan pegangan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat optimal. Adapun prinsip-prinsip belajar meliputi; (a) Konsekuensi-konsekuensi, Prinsip yang paling penting pada teori-teori perilaku ialah perilaku berubah menurut konsekuensi langsung. Konsekuensi menyenangkan “memperkuat” perilaku, sedangkan Konsekuensi tidak menyenangkan “melemahkan” perilaku. Konsekuensi menyenangkan disebut hukuman. (b) Kesegeraan, salah satu prinsip dalam teori belajar ialah konsekuensi perilaku akan lebih mempengaruhi perilaku dari pada konsekuensi yang lambat datangnya. (c) Pembentukan, digunakan dalam teori belajar perilaku saat

mengajarkan keterampilan baru atau perilaku dengan memberikan reinforcement pada siswa untuk mendekati perilaku akhir yang diinginkan.

Menurut Ngalim (2002: 85) Prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut;

(a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional. (b) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya. (c) Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional. (d) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya. (e) Belajar memerlukan sarana cukup, sehingga anak dapat belajar dengan tenang. (f) Belajar perlu ada interaksi anak dengan lingkungannya.

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Didalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antar warga dan alat penyatuan berbagai suku bangsa (Rahim, 2013: 10). Bahasa adalah satu diantara sejumlah kebutuhan pokok manusia sehari-hari, betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer yang dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa (Junus dan Fatimah Junus, 2012: 1). Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Arifin (1986: 1) bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau

kaidah tata bahasa Indonesia baku. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD). Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Berikut adalah penjelasan dari keempat keterampilan tersebut: (a) Keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai sesuatu bahasa. Keterampilan menyimak menyangkut sikap, ingatan, persepsi, kemampuan membedakan, intelegensi, perhatian, motivasi, dan emosi yang harus dilaksanakan secara integral dalam tindakan yang optimal pada saat penyimakan berlangsung. (b) Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. (c) Keterampilan membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman atau pengujaran kata-kata. (d) Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tetapi dengan cara mengungkapkan ide atau gagasan produktif dan ekspresif.

Keempat keterampilan berbahasa di atas berhubungan erat satu dengan yang lain.

Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya (Abidin, 2012: 3).

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Disamping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Munirah, 2012: 2).

d. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Menurut Munirah (2012: 3) tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu: (a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan

etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. (b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. (c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual,serta kematangan emosional dan sosial. (e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan”. Sedangkan menurut Gagne (dalam Suprijono, 2009: 5) hasil belajar berupa: (a) Informasi verbal, adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (b) Keterampilan intelektual, adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang. (c) Strategi kognitif, adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. (d) Keterampilan motorik, adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerak jasmani dalam usaha dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerakan jasmani. (e) Sikap, adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009: 6) hasil Belajar mencakup; Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk), dan *evaluation* (menilai). Domain

afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Rusman (2012: 124) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi; (a) Faktor Internal; (1) Faktor Fisiologis, Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. (2) Faktor Psikologis, Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik. (b) Faktor Eksternal; (1) Faktor Lingkungan, dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega. (2) Faktor Instrumental, adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar

yang direncanakan. Faktor-faktor instrumentasi ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Menurut Sunarto (2009) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain; (a) Faktor Internal, adalah faktor-faktor yang belajar dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu; Kecerdasan/intelegensi, Bakat, Minat, Motivasi. (b) Faktor Eksternal, adalah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor eksternal yaitu; Keadaan lingkungan keluarga, Keadaan lingkungan sekolah, Keadaan lingkungan masyarakat.

4. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara umum pengertian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yaitu suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Mudahnya berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran, proses belajar mengajar nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa

tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

Untuk itulah ketika memilih sebuah metode pembelajaran haruslah memperhatikan karakteristik peserta didik. Pendidik dapat menggunakan metode yang berbeda untuk tiap kelasnya disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik (siswa).

Menurut Sutikno (2009: 88) Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 72) menyebutkan bahwa “kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan”. Penggunaan metode dalam suatu *pembelajaran* merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran. Semakin pandai seorang pengajar menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka keberhasilan yang diperoleh dalam mengajar semakin besar pula. Dari sini kita dapat mengetahui seberapa pentingnya suatu metode dalam proses belajar-mengajar dan dalam mencapai sebuah keberhasilan dari proses *belajar mengajar*, “makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan *pembelajaran*. Jadi, kesalahan dalam menentukan metode mengajar, juga akan berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam mengajar seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad dalam (Djamarah dan Zain

2010: 46) diantaranya; (a) Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya. (b) Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya. (c) Situasi yang berbagai-bagai keadaannya. (d) Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya. (e) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

5. Metode PAKEM

a. Pengertian PAKEM

Indrawati dan Setiawan (2009: 12) PAKEM adalah serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran, sampai pada penilaian yang memungkinkan siswa mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Untuk itu, kata kunci yang dipegang peneliti adalah adanya kegiatan berpikir (*minds-on*) dan berbuat (*hands-on*).

Menurut Sediono, dkk (2003: 34) PAKEM dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakekat belajar.

PAKEM adalah metode pembelajaran yang bertumpu pada 4 prinsip yaitu Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat atau gagasan. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu memanfaatkan modalitas belajar yang dimiliki siswa baik visual, auditorial dan kinestetik, agar pembelajaran dapat optimal dan siswa ikut aktif terlibat langsung dalam pembelajaran. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Kata kreatif dapat juga diartikan menumbuhkan motivasi, percaya diri dan kritis, sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan penuh kreativitas. Efektif dapat diartikan memanfaatkan waktu yang ada. Dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilihat dari penampilan guru yang menarik, suasana belajar yang aktif, kaya dengan metode belajar, desain kelas yang tidak membosankan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh 100% pada waktu belajar dan waktu curah perhatian siswa terhadap pembelajaran menjadi tinggi. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sebaliknya, jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

b. Ciri-ciri PAKEM

Ciri-ciri PAKEM secara singkat digambarkan dalam buku pelatihan awal program MBS kerja sama Pemerintah Indonesia dengan UNESCO dan UNICEF (2003: 3-4) adalah sebagai berikut: (a) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat (*learning to do*). (b) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa. (c) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan ajar yang lebih menarik dan menyediakan “pojok baca”. (d) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk belajar kelompok. (e) Guru mendorong siswa untuk menemukan cara sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Sebagai metode pembelajaran yang berbasis siswa, PAKEM mempunyai beberapa ciri yang berbeda dengan metode pembelajaran lainnya. Secara umum ciri dari PAKEM adalah siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Wahidin (2008: 6) menjelaskan ciri-ciri PAKEM adalah; (a) Pembelajarannya mengaktifkan siswa, (b) Mendorong kreativitas siswa dan guru, (c) Pembelajarannya efektif, dan (d) Pembelajarannya menyenangkan utamanya bagi siswa.

Muhammad (2009: 12) memperkuat pendapat Wahidin tentang ciri PAKEM; (a) Adanya prakarsa siswa dalam kegiatan belajar, yang ditunjukkan melalui keberanian memberikan urun pendapat tanpa diminta, dan kesediaan mencari alat dan sumber belajar. (b) Keterlibatan mental siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung sehingga emosi siswa bisa terganggu secara sadar. (c) Peranan Guru sebagai fasilitator, pemantau, dan pemberi balikan lebih bersifat ulur tangan dari pada urun tangan. (d) Siswa belajar dengan pengalaman langsung baik yang terkait dengan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (e) Kekayaan variasi metode dan media dalam proses pembelajaran akan memberikan peluang variasi bentuk dan alat dalam proses belajar mengajar. (f) Kualitas dan variasi interaksi dalam proses belajar mengajar baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

c. Prinsip-prinsip PAKEM

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip PAKEM adalah hal-hal mendasar yang akan selalu tampak dan menggambarkan tingkah kegiatan serta keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, baik mental maupun fisik. Keterlibatan yang dimaksud adalah siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran baik dari segi kognitif, efektif maupun psikomotorik. Semiawan (2009: 11) berpendapat bahwa untuk mengaktifkan siswa dalam belajar harus menghayati prinsip-prinsip berupa; (1) Prinsip Motivasi, (2) Prinsip Latar dan konteks, (3) Prinsip keterarahan pada fokus tertentu, (4) Prinsip hubungan sosial, (5) Prinsip belajar sambil kerja, (6) Prinsip perbedaan individu, (7) Prinsip menemukan, dan (8) Prinsip pemecahan masalah. Sejalan dengan pendapat Semiawan, Nizar (2008: 13) menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip PAKEM yaitu; (a) Prinsip persiapan dan Motivasi,

(b) Prinsip penggunaan alat pemusat perhatian, (c) Prinsip Partisipasi aktif siswa, (d) Prinsip umpan balik, dan (e) Prinsip perulangan.

Dari pendapat kedua ahli diatas pada dasarnya prinsip pelaksanaan pendekatan PAKEM selalu mengarah kepada tiga hal yaitu siswa, guru, dan kegiatan pembelajaran. Siswa berperan sebagai subjek, guru sebagai fasilitator dan motivator, serta kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Jika ketiga unsur tersebut dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

d. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan PAKEM

Dalam pembelajaran PAKEM terdapat empat prinsip utama dalam proses pembelajaran; Pertama, proses Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multi-media, referensi, lingkungan dsb). Kedua, proses Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi role-play). Ketiga, proses Refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan). Keempat, proses Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan PAKEM, yaitu; (1) Memahami sifat yang dimiliki anak. Pada dasarnya anak memiliki sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi. Anak desa, anak kota, anak orang kaya, anak orang miskin. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap kritis dan kreatif. Suasana pembelajaran yang ditunjukkan dengan guru memuji anak karena hasil karyanya, guru

mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan, misalnya, merupakan pembelajaran yang subur seperti yang dimaksud. (2) Mengenal anak secara perorangan. Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAKEM, perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya). Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga anak tersebut belajar secara optimal. (3) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar. Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok. Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang. (4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal tersebut memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah; dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir. Oleh

karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sesering-seringnya memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka. Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajang diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Yang dipajang dapat berupa hasil kerja perorangan, berpasangan, atau kelompok. Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam KBM karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

(5) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah ketrampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan, dan membuat gambar atau diagram.

(6) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar. Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap

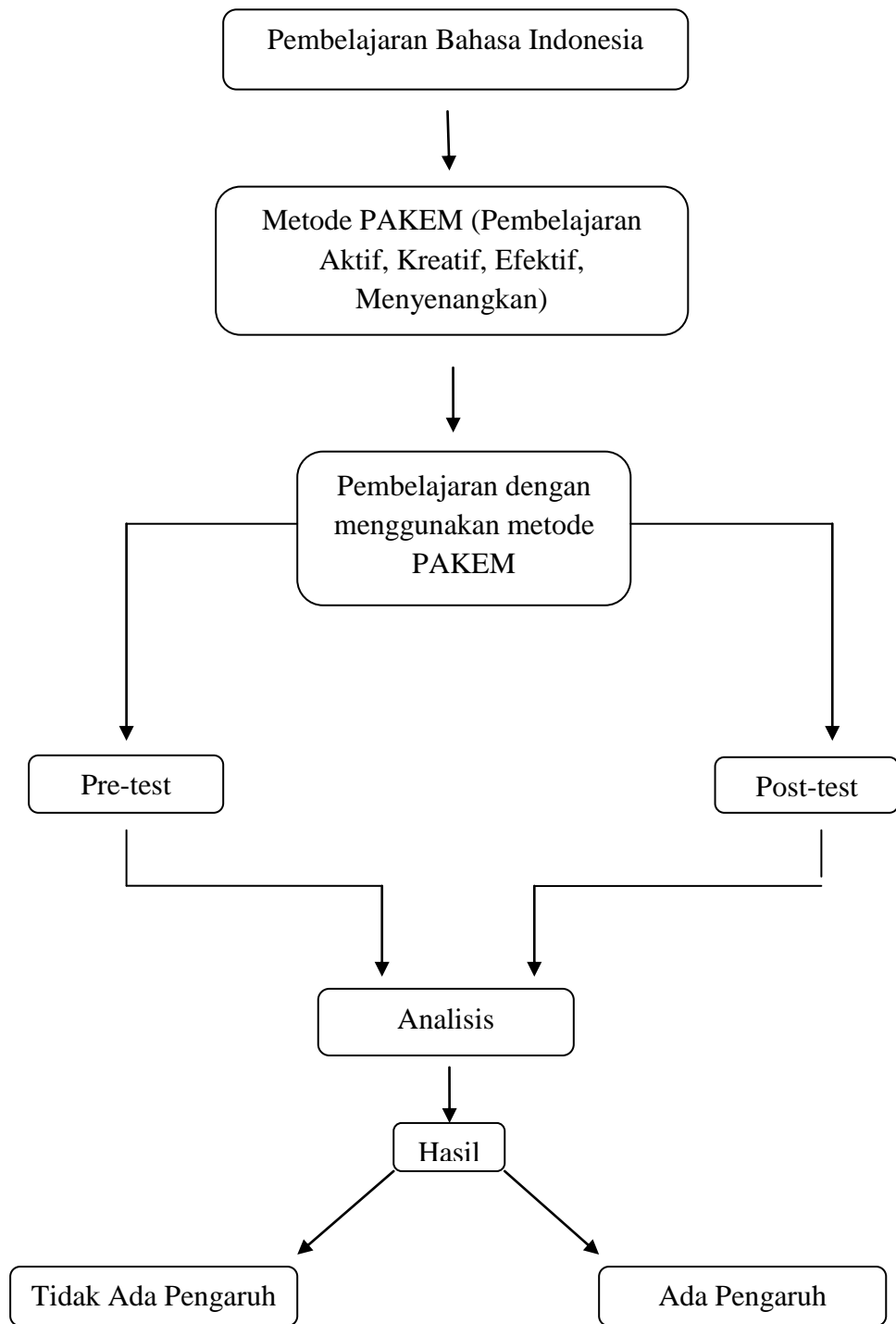
kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada hanya sekedar angka. (7) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental. Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAKEM. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, seperti takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya. Berkembangnya rasa takut sangat bertentangan dengan PAKEM Suparlan (2008: 74-76) Sejalan dengan prinsip di atas, yang harus diperhatikan ketika pendidik/guru menerapkan PAKEM menurut Ismail (2008), adalah sebagai berikut; (1) Memahami sifat peserta didik. Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap berpikir kritis dan kreatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut. (2) Mengenal peserta didik secara perorangan. Peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang

berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan harus tercermin dalam pembelajaran. Semua peserta didik dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatannya belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya). (3) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam mengorganisasi belajar. Peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau berkelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan mudah mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran. (4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah. Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis pemikiran tersebut sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya. (5) Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil peserta didik sebaiknya dipajang di dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan bahan ketika membahas materi pelajaran yang lain. (6) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar. Lingkungan (fisik, sosial, budaya) merupakan sumber sangat kaya untuk bahan belajar peserta didik. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar peserta didik. (7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan. Pemberian umpan balik dari guru kepada peserta didik merupakan

interaksi antara guru dan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya. Umpan balik juga harus dilakukan secara santun dan elegan sehingga tidak meremehkan dan menurunkan motivasi. (8) Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental. Dalam pembelajaran PAKEM, aktif secara mental lebih diinginkan dari pada aktif fisik. Karena itu, aktivitas sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, mengemukakan tanda-tanda aktif mental

B. Kerangka Pikir

Kegiatan guru dalam melaksanakan pengajaran pada dimensi pengajaran efektif, maka pembelajaran melalui metode PAKEM mendapat respon yang baik, dalam arti yang ditampilkan oleh seorang guru dalam pengajaran berlangsung akan mendapat penilaian yang tinggi dari berbagai pihak, khususnya siswa dan Kepala Sekolah, sehingga pada gilirannya guru dapat mengintrospeksi diri tentang kekurangan yang dimiliki. Adapun bagan kerangka pikir diatas adalah sebagai berikut;



C. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada bagian di atas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut; ada Pengaruh metode PAKEM terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-experimental Designs (Nondesigns)* yang akan mengkaji tentang Pengaruh metode PAKEM terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang. Desain penelitian yang digunakan adalah "*One-Group Pretest-Posttest Design*".

Dalam penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut;

T ₁	X	T ₂
----------------	---	----------------

Keterangan :

T₁ : Pengukuran pertama sebelum subjek diberi perlakuan (*Pre-test*)

X : *Treatment* atau perlakuan (Penggunaan Metode pemberian tugas)

T₂ : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan (*Post-test*)

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek penelitian, *pretest*, perlakuan berupa penerapan metode PAKEM dan *posttest* adalah sebagai berikut;

1. Penentuan subjek eksperimen dilakukan terhadap Siswa kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang. Pelaksanaan *Pretest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal evaluasi Bahasa Indonesia.
2. Pemberian perlakuan berupa penerapan pembelajaran metode PAKEM.
3. Pelaksanaan *Posttest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal evaluasi Ilmu Bahasa Indonesia.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut populasi adalah keseluruhan siswa di kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang. Jumlah siswa SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang adalah 148 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Populasi Siswa SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang Tahun 2018

No.	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	12	12	24
2	II	12	9	21
3	III	8	6	14
4	IV	6	9	15
5	V	22	17	39
6	VI	13	22	35
Jumlah		73	75	148

(Sumber: Data siswa SDN 48 Duampanua KabupatenPinrang tahun 2018)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang (Nonprobability Sampling) dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan (purposive Sampling). Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan kepada pertimbangan pengumpulan data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi pengumpulan data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitiannya (Indranata, 2008:183). Jadi yang menjadi sampel pada penelitian ini yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 15 orang dengan perincian sebagai berikut;

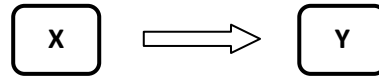
Tabel 3.2

Sampel Penelitian Siswa Kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang

No.	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV	6	9	15

C. Operasional Variabel

Melalui definisi operasional variabel, batasan istilah yang sesuai dengan judul penelitian akan dipaparkan guna memperjelas hasil penelitian. Berikut desain dari operasional variable dalam penelitian;



Gambar 3.2 Desain Operasional Variabel

Keterangan:

X = Metode PAKEM

Y = Hasil belajar Bahasa Indonesia.

D. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data diperlukan instrument yang tepat agar data yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian dapat di kumpulkan secara lengkap. Berikut ini prosedur pengumpulan data yaitu;

1. Dokumentasi Sekolah

Data hasil ujian sementara Bahasa Indonesia siswa dapat di peroleh dari sekolah, di kumpulkan apa adanya, Nilai tersebut akan di analisis kesamaannya.

2. Tes

Metode tes adalah cara mengetahui hasil dari pelajaran yang di berikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini tes menjadi metode utama yang terdiri dari pertanyaan yang harus di jawab. Penelitian dengan menggunakan metode tes di gunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan keterampilan

menyimak yang di terapkan pada *Pre-test* dan *post-test*. Dalam penelitian ini data diperoleh dari tes objektif berbentuk esai.

3. Observasi

Observasi (Pengamatan) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Observasi akan di lakukan di kelas ketika proses belajar mengajar antara siswa dan guru berlangsung. Data-data yang di catat adalah hal-hal yang bersangkutan dengan kegiatan, perbuatan, atau tingkah laku siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian membantu pekerjaan peneliti menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes awal (*pre-test*), tes akhir (*post-test*), observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-

langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut;

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut;

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu;

Tabel 3.3. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah

35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut;

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut;

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus;

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus;

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (*post test* – *pre test*)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus;

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d). Memberi interpretasi terhadap nilai t-hitung.

Adapun aturan pengambilan keputusan atau kriteria kaidah pengujian signifikan yaitu:

- a. Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penerapan metode PAKEM berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang.
- b. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti penerapan metode PAKEM berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang.
- c. Membuat kesimpulan apakah penggunaan metode PAKEM berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil (*pretest*) Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang Sebelum Menggunakan Metode PAKEM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang mulai tanggal 02 Juli – 07 Juli 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Data hasil belajar kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang dapat diketahui sebagai berikut ;

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No	Kode Responden	Nilai
1	MR	67
2	RA	85
3	MRR	40
4	M	80
5	RM	40
6	A	60

7	IA	33
8	Y	47
9	RA	60
10	YWP	60
11	PNO	73
12	FM	80
13	NM	40
14	AAH	40
15	I	73

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* darisiswa kelas IV SDN 48

Duampanua Kabupaten Pinrang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini;

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
33	1	33
40	4	160
47	1	47
60	3	180
67	1	67
73	2	146
80	2	160
85	1	85
Jumlah	15	878

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 878$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut ;

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{878}{15} \\ &= 58,53\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajarsiswa kelasIV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang sebelum menggunakan metode PAKEMyaitu 58,53. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
2.	0-34	1	6,67	Sangat rendah
3.	35-54	5	33,33	Rendah
4.	55-64	3	20	Sedang
5.	65-84	5	33,33	Tinggi
6.	85-100	1	6,67	Sangat tinggi
Jumlah		15	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 6,67%, rendah 33,33%, sedang 20%, tinggi 33,33% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,67%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode PAKEM tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	9	60
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	6	40
Jumlah		15	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya $40\% \leq 75\%$.

B. Deskripsi Hasil Belajar (*posttest*) Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang setelah Menggunakan Metode PAKEM

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya

diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini ;

Data hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang setelah menggunakan metode PAKEM;

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No	Kode Responden	Nilai
1	MR	75
2	RA	95
3	MRR	60
4	M	90
5	RM	50
6	A	70
7	IA	80
8	Y	75
9	RA	75
10	YWP	85
11	PNO	85
12	FM	95
13	NM	70
14	AAH	90

15	I	75
----	---	----

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang;

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

X	F	F.X
50	1	50
60	1	60
70	2	140
75	4	300
80	1	80
85	2	170
90	2	180
95	2	190
Jumlah	15	1170

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1170$ dan nilai dari N sendiri adalah 15. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1170}{15} \\ &= 78 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajarkelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrangsetelah menggunakan metode PAKEM yaitu 78 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 4.7.Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-34	-	0,00	Sangat rendah
2	35-54	1	6,67	Rendah
3	55-64	1	6,67	Sedang
4	65-84	7	46,67	Tinggi
5	85-100	6	40	Sangat tinggi
Jumlah		15	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 40%, tinggi 46,67%, sedang 6,67%, rendah 6,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan metode PAKEMtergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	2	13,33

$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	13	86,66
Jumlah		15	100,0

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia Kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah $86,66\% \geq 75\%$.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrangselama Menggunakan metode PAKEM

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode PAKEMselama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut;

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	P	15	14	15	P	14,67	97,8	Aktif
2.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	R	3	1	1	O	1,67	11,13	Tidak Aktif
3.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	T	14	14	15	T	14,33	95,53	Aktif

4.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		10	13	15		12,67	84,47	Aktif
5.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		10	11	12		11	73,33	Aktif
6.	Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		7	9	10		8,67	57,8	Tidak Aktif
7	Siswa yang mengerjakan soal dengan benar		13	15	15		14,33	95,53	Aktif
8	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		11	13	14		12,67	84,47	Aktif
	Rata-rata							75,00	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa; Persentase kehadiran siswa sebesar 97,8%, Persentase siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 11,13%, Persentase siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 95,53 %, Persentase siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 84,47%, Persentase siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 73,33%, Persentase siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis 57,8%, Persentase siswa yang mengerjakan soal dengan benar 95,53%, Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 84,47%, dan Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pelaksanaan bahasa Indonesia dengan menggunakan metode PAKEM yaitu 75,00%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif

$\geq 75\%$ baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswayang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 76,63% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penggunaan Metode PAKEM terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaanmetode PAKEM memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswakelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang”.maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1(<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	67	75	8	64
2	85	95	10	100
3	40	60	20	400
4	80	90	10	100
5	40	50	10	100
6	60	70	10	100
7	33	80	47	2209
8	47	75	28	784

9	60	75	15	225
10	60	85	25	625
11	73	85	12	144
12	80	95	15	225
13	40	70	30	900
14	40	90	50	2500
15	73	75	2	4
	878	1170	292	8480

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut ;

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus;

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{292}{15} \\
 &= 19,47
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus;

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 8480 - \frac{(292)^2}{15} \\
 &= 8480 - \frac{85264}{15} \\
 &= 8480 - 5684,27
 \end{aligned}$$

$$= 2795,73$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{19,47}{\sqrt{\frac{2795,73}{15(15-1)}}$$

$$t = \frac{19,47}{\sqrt{\frac{2795,73}{210}}}$$

$$t = \frac{19,47}{\sqrt{13,313}}$$

$$t = \frac{19,47}{3,64}$$

$$t = 5,34$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 15 - 1 = 14$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,14$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 5,34$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,14$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $5,34 > 2,14$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode PAKEM berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Metode PAKEM merupakan metode pembelajaran yang membantu pengalaman nyata peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memperluas wawasan dan pengalaman yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat. Metode PAKEM membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa dan membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuannya. PAKEM adalah metode pembelajaran yang bertumpu pada 4 prinsip yaitu Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat atau gagasan. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu memanfaatkan modalitas belajar yang dimiliki siswa baik visual, auditorial dan kinestetik, agar pembelajaran dapat optimal dan siswa ikut aktif terlibat langsung dalam pembelajaran, contohnya yaitu; Pada saat guru melakukan proses tanya jawab, para siswa kelas IV SDN 48 Duampanua berlomba-lomba mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa, kata kreatif dapat juga diartikan menumbuhkan motivasi, percaya diri dan kritis, sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan penuh kreativitas, contohnya yaitu; pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru menjelaskan pelajaran dengan menyelipkan candaan atau permainan kepada siswa sehingga siswa merasa tidak bosan, dan mengantuk. Selanjutnya Efektif, Efektif

dapat diartikan memanfaatkan waktu yang ada. Dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang, contohnya yaitu;

- (1) Memanfaatkan sumber daya fisik guru, maksudnya seluruh alat indera dan anggota gerak tubuh berpotensi untuk mengelola pembelajaran dengan efektif. Misalnya, pandangan mata dan gerakan tangan bisa digunakan untuk menegur siswa secara halus, begitu pula menggelengkan kepala sebagai isyarat untuk menolak sikap siswa yang salah saat guru menerangkan pelajaran.
- (2) Mempersiapkan siswa untuk belajar, adalah penting untuk mempersiapkan situasi dan kondisi kelas sebelum memulai mengajar, siap fisik, mental maupun suasana ruang belajar. Apakah suasana kelas sudah tertata rapi? Meja dan kursi sudah teratur? Lantai kelas maupun papan tulis sudah bersih? Serta siswa yang akan menerima pelajaran harus dicek dan diteliti dengan cermat. Apakah siswa sudah cukup atau belum?. Dan terakhir pembelajaran Menyenangkan, yaitu dapat dilihat dari penampilan guru yang menarik, suasana belajar yang aktif, kaya dengan metode belajar, desain kelas yang tidak membosankan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada waktu belajar dan waktu curah perhatian siswa terhadap pembelajaran menjadi tinggi. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sebaliknya, jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa. Salah satu yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas agar menyenangkan yaitu; membacakan materi melalui merekam suara sendiri, serta memperlihatkan gambar yang terkait dengan materi pelajaran.

Dengan metode PAKEM, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 58,53 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 6,67%, rendah 33,33%, sedang 20%, tinggi 33,33% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,67%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode PAKEM tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 78. Jadi hasil belajar Bahasa Indonesia setelah menggunakan metode PAKEM mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan metode PAKEM. Selain itu persentasi kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 40%, tinggi 46,67%, sedang 6,67%, rendah 6,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,34. Dengan frekuensi (dk) sebesar $15 - 1 = 14$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,14$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan metode PAKEM mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode PAKEM terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung.

Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya metode PAKEM siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari siswa lain sehingga siswa yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode PAKEM memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode PAKEM siswa kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang sebelum menggunakan metode PAKEM dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah yaitu 6,67%, rendah 33,33%, sedang 20%, tinggi 33,33% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,67%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum metode PAKEM berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 40%, tinggi 46,67%, sedang 6,67%, rendah 6,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode PAKEM memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang setelah diperoleh $t_{Hitung} = 5,34$ dan $t_{Tabel} = 2,14$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $5,34 > 2,14$.

B. Saran

53

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan metode PAKEM yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN 48 Duampanua Kabupaten Pinrang, disarankan untuk menggunakan metode PAKEM dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode PAKEM ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan metode pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifin, E. Zaenal. 1986. *Berbahasa Indonesialah dengan Benar*. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa.
- Budimansyah, Dasim, dkk. 2009. *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenang-kan)*. Bandung: nesido.
- Conny R. Semiawan. 2009. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT. Indeks
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Indrawati dan Wanwan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenang-kan untuk guru SD*. Jakarta: PPPPTK.
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Munirah. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- M. Sobri Sutino. *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. (<http://www.buderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasibelajar-siswa.html>).
- Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Thamrin Paelori. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romis Aisy.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sediono, dkk., 2003. *Paket Pelatihan Awal: Untuk Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: NZAID
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sunarto. 2009. *Pengertian Prestasi Belajar*. Jurnal. Diakses 17 Juni 2018. <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*.Makassar:
Panrita Press Unismuh Makassar.

Uno, Hamzah dan Mohamad Nurdin. 2011. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*.
Gorontalo: Nurul Jannah.

Wahidin Sunarko. 2008. *Psikologi Pengajaran dan Penerapan Pola Peserta
Didik*. Pustaka Ilmu. Surabaya.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN A

- **Lampiran I** : **Jadwal Penelitian**
- **Lampiran II** : **RPP**
- **Lampiran III** : **Soal *Pretest***
- **Lampiran IV** : **Soal *Posttest***
- **Lampiran V** : **Daftar Hadir Murid**

LAMPIRAN B

- **Lampiran I** : *Nilai Pretest*
- **Lampiran II** : *Nilai Posttest*
- **Lampiran III** : **Hasil Analisis Data Aktifitas**
siswa
- **Lampiran IV** : **Dokumentasi**

Lampiran I

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN
KELAS IV SDN 48 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	Materi
1.	Senin, 02 Juli 2018	2 × 35 Menit	Pretest
2.	Selasa, 03 Juli 2018	2 × 35 Menit	Memperkenalkan dan membacakan cerita fiksi
3.	Rabu, 04 Juli 2018	2 × 35 Menit	Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita fiksi
4.	Kamis, 05 Juli 2018	2 × 35 Menit	Mengidentifikasi tokoh, sifat tokoh, dan inti cerita fiksi
5.	Sabtu, 07 Juli 2018	2 × 35 Menit	Posttest

Pinrang, Juli 2018

Guru Kelas

Risda, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	:SDN 48 DUAMPANUA
Tema	: Daerah Tempat Tinggalku
Sub Tema	:Bangga terhadap Daerah tempat tinggalku
Pembelajaran	:1
Kelas/semester	:IV / 1
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit
Hari/ tanggal	: Rabu, Juli 2018

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR BAHASA INDONESIA

- 3.9Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 4.9Menyampaikanhasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,tulis,dan visual
- 3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi.
- 4.10 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan,tulis,dan visual.

Indikator :

- Menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita
- Menceritakan masing-masing watak tokoh dalam cerita

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca cerita fiksi, siswa dapat menentukan pembelajaran dalam sebuah cerita fiksi.
2. Dengan kegiatan menemukan jawaban berdasarkan cerita fiksi, siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita fiksi.
3. Dengan kegiatan berdiskusi mengenai cerita fiksi, siswa dapat mengidentifikasi tokoh, sifat tokoh, dan inti cerita fiksi.

D. MATERI

1. Cerita Fiksi

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Cooperative Learning*
Teknik : *Example Non Example*
Metode : PAKEM, Penugasan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.3. Guru menyampaikan tema/sub tema dan tujuan yang akan dicapai4. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan dan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran.5. Bertanya jawab tentang materi pelajaran sebelumnya.6. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri.	15 menit

<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks cerita fiksi berjudul "Angsa dan Telur Emas" dan cerita "Kali Gajah Wong" pada Buku Siswa" • Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apahikmah yang dapat diambil berdasarkancerita "Angsa dan Telur Emas"? serta cerita "Kali Gajah Wong" • Guru memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai hikmah atau pembelajaran yang dapat diambil melalui cerita fiksi tersebut dengan percaya diri. • Guru memberikan kesimpulan penjelasan mengenai hikmah atau pembelajaran yang dapat diambil melalui cerita fiksi tersebut. • Siswa telah membaca dan memahami cerita fiksi. Selanjutnya, siswa diajak untuk menjawab pertanyaan berdasarkan cerita fiksi. • Guru dapat mengajak siswa untuk bertanya jawab mengenai cerita fiksi. • Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa mengenai cerita fiksi • Selama proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling memandu siswa yang mengalami kesulitan. 	<p>180 menit</p>
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan Pembelajaran • Bertanya jawab tentang materi yang telah di pelajari • Melakukan penilaian hasil belajar • Pemberian PR dan pengarahan pembelajaran berikutnya. • Mengajak siswa bernyanyi • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing • Menyampaikan pesan-pesan moral 	<p>15 menit</p>

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Guru dan Buku Siswa
2. Cerita "Angsa dan Telur Emas"
3. Cerita "Kali Gajah Wong"

H. PENILAIAN

A. Teknik Penilaian:

- **Penilaian Sikap:** kerja sama, peduli, komunikatif
- **Penilaian Pengetahuan:** Tes tertulis
- **Penilaian Keterampilan:** Uji unjuk kerja

B. Bentuk Instrumen Penilaian

1. Sikap

No.	Nama Siswa	Sikap								
		Kerjasama			Peduli			Komunikatif		
		Belum Tampak	Tampak	Menonjol	Belum Tampak	Tampak	Menonjol	Belum Tampak	Tampak	Menonjol
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
6.										
7.										
8.										

2. Pengetahuan

No.	Nama Siswa	Hasil Penilaian Pengetahuan					
		Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3	
		Tercapai	Belum Tercapai	Tercapai	Belum Tercapai	Tercapai	Belum Tercapai
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							

3. Keterampilan

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Istiqbalat dan Pengetahuan: Istiqbalat laporan lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang menyeluruh atas materi yang diringkas	Keseluruhan laporan dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca, serta disajikan dengan menarik.	Keseluruhan laporan dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.	Sebagian besar laporan dibuat dengan baik dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.	Hanya sebagian kecil laporan dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar : Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan laporan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Sikap: Laporan dibuat dengan cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.
Keterampilan Penulisan: Laporan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	Keseluruhan hasil penulisan laporan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan laporan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan laporan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan laporan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.

Pinrang, Juli 2018

SRI DEVY
NIM : 10540 9258 14

Menyetujui

Kepala SDN 48 Duampanua

Guru Kelas

Hj. Hasnah, S.Pd
NIP: 19601231 198203 2 075

Risda, S.Pd.

Angsa dan Telur Emas



Alkisah, ada seorang petani sederhana memiliki seekor angsa. Angsa yang dimiliki petani bukan sekadar angsa biasa, melainkan angsa yang cantik dan istimewa. Keistimewaannya adalah angsa milik petani menghasilkan telur emas. Petani senang memiliki angsa istimewa itu. Setiap pagi petani bisa mengambil telur emas di kandang. Petani membawa telur emas dari angsa miliknya ke pasar. Petani menjual telur emas dengan harga tinggi. Dalam waktu singkat petani berubah menjadi kaya.

Kekayaan ternyata tidak membuat petani lebih bersyukur dan tetap rendah hati. Sebaliknya, kekayaan membuat petani serakah. Petani menginginkan angsa bisa menghasilkan telur emas lebih banyak lagi dalam waktu singkat. Petani tidak sabar dan ingin cepat menjadi orang kaya raya. Ketidaksabaran petani terhadap angsa miliknya muncul karena angsa hanya memberikan sebuah telur setiap hari. Petani merasa dia tidak akan cepat menjadi kaya dengan cara begitu.

Setiap hari sepulang dari pasar, petani menghitung uangnya. Suatu hari, setelah menghitung uangnya, sebuah gagasan muncul di kepala petani. Petani berpikir bahwa ia akan mendapatkan semua telur emas dalam diri angsa sekaligus dengan cara memotong angsa. Gagasan petani pun dilaksanakan. Betapa kaget dan sedihnya petani ketika tidak menemukan satu telur pun dalam perut angsa. Angsa istimewanya terlanjur mati dipotong. Hanya penyesalan yang bisa petani rasakan saat ini. Keinginan petani menjadi kaya raya semakin jauh dari angan-angannya.

Lampiran III

SOAL *PRETEST* KELAS IV SDN 48 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG

NAMA SISWA :


KELAS :

Berdasarkan bacaan cerita “Angsa dan Telur Mas” di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut..!!

1. Apa inti dari teks cerita tersebut?



2. Siapakah tokoh utama dalam cerita tersebut?



3. Bagaimanakah sikap yang dimiliki tokoh utama?



4. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita!



5. Apa yang dimaksud dengan cerita Fiksi?



Kali Gajah Wong

Hari itu, Ki Sapa Wira bersiul riang. Seperti biasa, ia akan memandikan gajah milik junjungannya, Sultan Agung, raja Kerajaan Mataram. Dengan hati-hati, Ki Sapa Wira menuntun gajah yang dinamai Kyai Dwipangga itu.

Mereka berjalan ke sungai yang terletak di dekat Keraton Mataram. Mulailah ia memandikan gajah yang berasal dari negeri Siam itu.

"Nah, sekarang kau sudah bersih. Rambutmu sudah mengilap, sekarang ayo kembali ke kandangmu," kata Ki Sapa Wira kepada Kyai Dwipangga. Ki Sapa Wira memang memperlakukan Kyai Dwipangga seperti anaknya sendiri. Tak heran, Kyai Dwipangga amat patuh padanya.

Suatu hari, Ki Sapa Wira tak bisa memandikan Kyai Dwipangga. Ada bisul besar di ketiaknya, rasanya ngilu sekali. Badannya juga demam karena bisul itu. Ia meminta tolong pada adik iparnya, Ki Kerti Pejok, untuk menggantikan memandikan Kyai Dwipangga. "Kerti, tolong aku ya. Aku benar-benar tak bisa bekerja hari ini," kata Ki Sapa Wira.

"Tenang Kang, aku pasti akan membantumu. Tapi tolong beritahu, bagaimana caranya supaya gajah itu menurut padaku? Aku takut jika nanti ia marah dan menyerangku," jawab Ki Kerti Pejok.



Asal-usul nama Kali Gajah Wong Cerita Rakyat Yogyakarta

“Biasanya kalau ia mulai gelisah, pantatnya aku tepuk-tepuk, lalu aku tarik ekornya. Nanti ia akan kembali tenang dan berendam sendiri di sungai. Kau tinggal memandikannya,” jelas Ki Sapa Wira. Ki Kerti Pejok mengangguk-angguk tanda mengerti. Ia lalu berangkat ke sungai untuk memandikan Kyai Dwipangga.

Sepanjang perjalanan Ki Kerti Pejok mengajak Kyai Dwipangga mengobrol. Ia juga membawa buah-buahan sebagai bekal dalam perjalanan. “Gajah gendut, kau mau makan kelapa?” tanyanya sambil melemparkan sebutir kelapa pada Kyai Dwipangga. Kyai Dwipangga menangkap kelapa itu dengan belainya. Dengan mudah ia memecah kelapa itu dan memakannya.

“Sekarang kau sudah kenyang, kan? Ayo jalan lagi,” kata Ki Kerti Pejok sambil memukul pantat Kyai Dwipangga.

Sesampainya di sungai, Ki Kerti Pejok melaksanakan tugasnya dengan mudah. Digosoknya seluruh bagian tubuh Kyai Dwipangga sampai bersih dan berkilap. Setelah itu mereka pulang ke keraton Mataram. “Kang, hari ini aku sudah melaksanakan tugasku dengan baik. Apa besok Kakang masih memerlukan bantuanku?” tanya Ki Kerti Pejok pada Ki Sapa Wira.

“Jika kau tak keberatan, maukah kau memandikannya sekali lagi? Aku masih demam, sedangkan gajah itu harus dimandikan setiap hari,” jawab Ki Sapa Wira.

“Baik Kang, aku tidak keberatan. Toh gajah itu sangat penurut. Jadi, aku tak kesulitan saat memandikannya,” kata Ki Kerti Pejok.

“Terima kasih Kerti, lusa aku pasti sudah sembuh. Kau akan bebas dari tugas ini,” kata Ki Sapa Wira.

Keesokan harinya, Ki Kerti Pejok menjemput Kyai Dwipangga. Pagi itu hujan turun rintik-rintik, tapi sepertinya tak akan bertambah deras. Di sungai Ki Kerti Pejok bimbang karena dilihatnya air sungai sedang surut.

“Wah, airnya dangkal sekali. Mana bisa gajah ini berendam? Aku sendiri saja tak bisa, apalagi gajah yang besar?” pikirnya dalam hati.

“Gajah gendut, kita cari sungai yang lain saja. Sungai ini dangkal, kau tak akan bisa berendam di sini.”

Ki Kerti Pejok menuntun Kyai Dwipangga ke hilir sungai. Di situ air tampak tinggi dan aliran juga cukup deras. "Nah, di sini sepertinya lebih asyik. Ayo, sana masuk, berendamilah. Aku akan menggosok punggungmu dengan daun kelapa ini," kata Ki Kerti Pejok sambil memukul pantat Kyai Dwipangga. Sambil memandikan Kyai Dwipangga, Ki Kerti Pejok berpikir dalam hati.

"Sebaiknya aku beritahu Kakang untuk memandikan gajahnya di sini. Disini airnya lebih dalam, arusnya juga cukup deras. Aneh, kok selama ini Kanjeng Sultan Agung tak tahu keberadaan sungai ini, ya?"

Saat ia sibuk berbicara sendiri, tiba-tiba dari arah hulu datanglah banjir bandang yang sangat besar. Banjir itu datang dengan sangat cepat. Ki Kerti Pejok dan Kyai Dwipangga bahkan tak menyadarinya.

Dalam sekejap, mereka terhempas dan terbawa arus. "Tolong... tolonggg...," teriak Ki Kerti Pejok. Tapi tak ada yang mendengar. Sungguh menyedihkan nasib Ki Kerti Pejok dan Kyai Dwipangga. Mereka terseret arus dan hanyut sampai ke Laut Selatan.

Sungguh sangat disayangkan, mereka binasa dalam keganasan banjir bandang itu. Ki Kerti Pejok tak tahu bahwa selama ini Sultan Agung memang melarang para abdinya memandikan gajah di hilir sungai. Karena ia tahu bahaya bisa datang sewaktu-waktu di sana. Ki Sapa Wira berduka. Ia sangat sedih karena kehilangan adik ipar dan gajah kesayangannya.

Untuk mengenang kejadian itu, Sultan Agung menamakan sungai itu Kali Gajah Wong. Kali berarti sungai, gajah wong berarti gajah dan orang. Kali Gajah Wong ini terletak di sebelah timur Kota Yogyakarta.

Lampiran IV

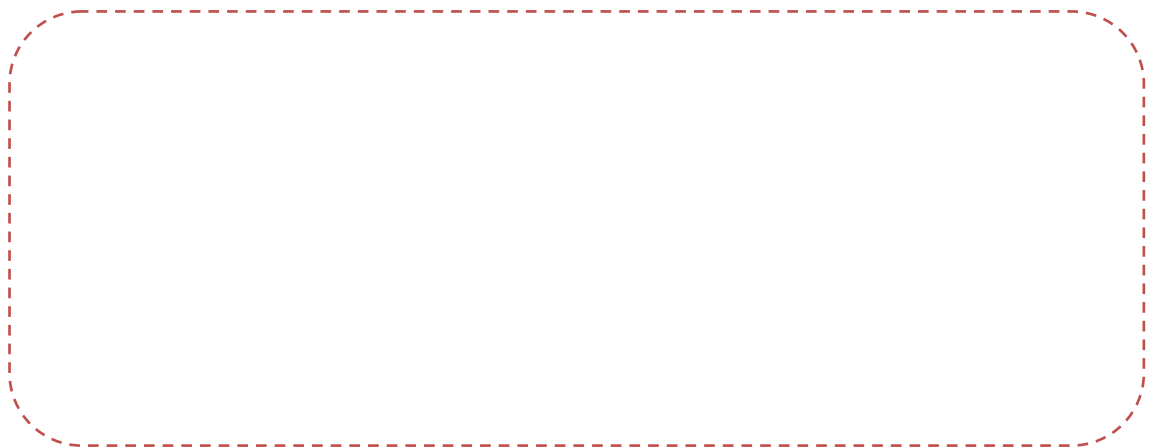
SOAL *POSTTEST* KELAS IV SDN 48 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG

NAMA SISWA :

KELAS :

Berdasarkan bacaan cerita “Kali Gajah Wong” di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut..!!

1. Apa inti dari teks cerita tersebut?



2. Siapakah tokoh utama dalam cerita tersebut?



3. Bagaimanakah sikap yang dimiliki tokoh utama?



4. Sebutkan siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita!



5. Apa yang dimaksud dengan cerita Fiksi?



Lampiran V

DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV
SDN 48 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG

NO.	NAMA MURID	L/P	PERTEMUAN					KET	
			1	2	3	4	5		
1	MUH. RIDWAN	L	P R E T E S T	√	√	√	√	√	P O S T T E S T
2	RIDHO APRIANSAH	L		√	√	√	√	√	
3	MUH. RAFA RAMADHAN	L		√	√	√	√	√	
4	MUNAWIR	L		√	√	√	√	√	
5	RESKY MAULANA	L		√	√	√	√	√	
6	ASRULLAH	L		√	√	√	√	√	
7	INDAH ANJARWATI	P		√	√	√	√	√	
8	YUSNITA	P		√	√	√	√	√	
9	RISKA AULIA	P		√	√	√	√	√	
10	YURI WARDANA PUTRI	P		√	√	-	√	√	
11	PUTRI NUR OKTAVIANI	P		√	√	√	√	√	

12	FITRAH MASNAWI	P		√	√	√	√	√		
13	NURUL MAULIDA	P		√	√	√	√	√		
14	AYU ADELIA HANDAYANI	P		√	√	√	√	√		
15	IRMAWATI	P		√	√	√	√	√		

Ket: a : alfa (tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = 6 orang

Perempuan = 9 orang +

Jumlah siswa = 15 orang

Pinrang, Juli 2018

Peneliti

Sri Devy

NIM. 10540 9258 14

LAMPIRAN I**NILAI PRETEST KELAS IV SDN 48 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG**

No	Nama Siswa	Nilai
1	MUH. RIDWAN	67
2	RIDHO APRIANSAH	85
3	MUH. RAFA RAMADHAN	40
4	MUNAWIR	80
5	RESKY MAULANA	40
6	ASRULLAH	60
7	INDAH ANJARWATI	33
8	YUSNITA	47
9	RISKA AULIA	60
10	YURI WARDANA PUTRI	60
11	PUTRI NUR OKTAVIANI	73
12	FITRAH MASNAWI	80
13	NURUL MAULIDA	40
14	AYU ADELIA HANDAYANI	40
15	IRMAWATI	73

LAMPIRAN II**NILAI POSTTEST KELAS IV SDN 48 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG**

No	Nama Siswa	Nilai
1	MUH. RIDWAN	75
2	RIDHO APRIANSAH	95
3	MUH. RAFA RAMADHAN	60
4	MUNAWIR	90
5	RESKY MAULANA	50
6	ASRULLAH	70
7	INDAH ANJARWATI	80
8	YUSNITA	75
9	RISKA AULIA	75
10	YURI WARDANA PUTRI	85
11	PUTRI NUR OKTAVIANI	85
12	FITRAH MASNAWI	95
13	NURUL MAULIDA	70
14	AYU ADELIA HANDAYANI	90
15	IRMAWATI	75

Lampiran III

Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa (Menggunakan PAKEM)

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	P R E T E S T	15	14	15	P O S T E S T	14,67	97,8	Aktif
2.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		3	1	1		1,67	11,13	Tidak Aktif
3.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		14	14	15		14,33	95,53	Aktif
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		10	13	15		12,67	84,47	Aktif
5.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		10	11	12		11	73,33	Aktif
6.	Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		7	9	10		8,67	57,8	Tidak Aktif
7.	Siswa yang mengerjakan soal dengan benar		13	15	15		14,33	95,53	Aktif
8.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		11	13	14		12,67	84,47	Aktif
	Rata-rata						75,00	Aktif	

Lampiran IV

DOKUMENTASI













